

PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN DAN PENJELASAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANNGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011**

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011	
NERACA PER 31 MARET 2012 DAN 2011	ii
LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011	iii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011	iv
LAPORAN CASH FLOW UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL- TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011	v
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	1 - 28

PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
N E R A C A
PER 31 MARET 2012 DAN 2011

A S E T

	<u>Catatan</u>	<u>Maret 2012</u> <u>Rp.</u>	<u>Maret 2011</u> <u>Rp.</u>
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b,2c, 2e & 3	2,859,045,035	3,808,565,209
Deposito	2b,2c, 2e & 4	2,014,329,795	-
P i u t a n g U s a h a :			
- Pihak Ketiga	2e, 5 & 13	32,089,728,224	20,084,068,649
- Pihak Hubungan Istimewa	2e, 5 & 13	62,400,870,644	59,645,127,284
Piutang Lain-lain			
- Pihak Ketiga	2f, 6	11,484,228,755	6,134,101,843
- Pihak Hubungan Istimewa	2f, 6	6,884,126,585	6,412,126,585
Persediaan	2d, 7 & 13	238,359,008,527	253,897,265,550
Pajak Dibayar di Muka	2j & 8	386,638,526	221,184,362
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2i, 9	17,733,711,857	16,972,529,979
Jumlah Aset Lancar		374,211,687,948	367,174,969,461
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap :			
Aset Tetap Pemilikan Langsung - Net	2f,2h,2e,10 & 13	155,971,566,586	178,156,049,574
Aset Pembiayaan	2g,2h & 11	9,065,883,573	9,223,685,852
Aset Belum Digunakan	2h, 12 & 13	16,632,375,000	16,632,375,000
Jumlah Tercatat		181,669,825,159	204,012,110,426
Beban tangguhan aset pembiayaan, bersih		-	153,706,278
Aset Pajak Tangguhan	2j & 15	5,920,941,605	7,848,050,599
Jumlah Aset Tidak Lancar		187,590,766,764	212,013,867,303
JUMLAH ASET		561,802,454,712	579,188,836,764

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
N E R A C A
PER 31 MARET 2012 DAN 2011

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>Maret 2012</u>	<u>Maret 2011</u>
		<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank	2b,5,7,10 & 13	271,206,501,276	311,279,813,820
H u t a n g Usaha :			
- Pihak Ketiga	2b & 14	28,793,709,030	14,547,510,064
- Pihak yang memiliki hubungan istimewa	2b & 14	14,604,659,755	17,223,909,564
Hutang Lain-lain		3,692,520,871	1,669,548,950
Uang Muka Penjualan	2i	386,953,175	1,345,022,244
Beban yang masih harus dibayar		765,104,243	1,145,808,788
Hutang Pajak	2i & 15	1,079,618,444	1,927,859,308
Kewajiban Jangka Panjang - Bagian yg Jatuh			
Tempo dalam Waktu Satu Tahun :			
- Sewa Pembiayaan	2g & 11	2,699,441,398	1,777,751,027
		-----	-----
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>323,228,508,192</u>	<u>350,917,223,765</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban Jangka Panjang - Setelah dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam waktu satu Tahun			
- Sewa Pembiayaan	2g & 11	1,454,822,056	6,418,481,278
- Hutang Pemegang Saham	2g & 16	28,677,940,545	28,271,262,938
Kewajiban Imbalan kerja Karyawan	23	17,155,548,669	14,683,092,925
		-----	-----
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>47,288,311,270</u>	<u>49,372,837,141</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp.230 per saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.			
Modal Dasar - 600.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh 568.375.000 saham	1a & 17	130,726,250,000	130,726,250,000
Saldo Laba		60,559,385,250	48,172,525,858
		-----	-----
Jumlah Ekuitas		<u>191,285,635,250</u>	<u>178,898,775,858</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>561,802,454,712</u>	<u>579,188,836,764</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011

	Catatan	Maret 2012 Rp.	Maret 2011 Rp.
PENJUALAN BERSIH	2i & 18	184,808,302,618	177,938,051,091
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2i, 19 & 20	(168,582,794,607)	(160,154,787,002)
LABA KOTOR		16,225,508,011	17,783,264,089
BEBAN USAHA	2i & 21		
P e n j u a l a n		(2,027,241,882)	(2,130,375,587)
Umum dan Administrasi		(2,738,686,589)	(2,916,710,320)
Jumlah Beban Usaha		(4,765,928,471)	(5,047,085,907)
LABA USAHA		11,459,579,540	12,736,178,182
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN LAIN	2b, 2e,2f,2g, 2h,2i & 22		
Penghasilan Lain lain		46,987,271	70,505,365
Beban Lain lain		(8,488,272,260)	(8,787,863,820)
Jumlah Beban Lain lain - Bersih		(8,441,284,989)	(8,717,358,455)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		3,018,294,551	4,018,819,727
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2j & 15		
Kini		(239,292,764)	(917,474,546)
Ditangguhkan		592,340,650	206,209,750
LABA BERSIH		3,371,342,437	3,307,554,931
LABA USAHA PER SAHAM		20.16	22.41
LABA BERSIH PER SAHAM	2k	5.93	5.82

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011

	Modal	Saldo Laba	Jumlah
	Ditempatkan dan		
	Disetor Penuh		
Saldo Akhir per 1 Januari 2011	130,726,250,000	44,864,970,927	175,591,220,927
Laba Bersih untuk periode 12 (duabelas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	-	3,307,554,931	3,307,554,931
Saldo Akhir per 31 Desember 2011	130,726,250,000	48,172,525,858	178,898,775,858
LABA BERSIH SD. MARET 2012	-	3,371,342,437	3,371,342,437
SALDO PER 31 MARET 2012	130,726,250,000	51,543,868,295	182,270,118,295

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
LAPORAN CASH FLOW
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	Maret 2012	Maret 2011
	Rp.	Rp.
Penerimaan dari Pelanggan	175,502,472,157	182,706,598,412
Pembayaran kepada Pemasok dan Biaya Operasional	(176,515,498,699)	(194,480,453,998)
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	(1,013,026,542)	(11,773,855,586)
Pembayaran Bunga Pinjaman	(7,768,226,265)	(7,944,609,975)
Penerimaan Bunga dan Jasa Giro Bank	38,300,401	42,126,770
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(8,742,952,406)	(19,676,338,791)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap Pemilikan Langsung	-	2,300,000
Uang Muka Pembelian Mesin & Kendaraan	2,832,879,711	(14,803,412)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	2,832,879,711	(12,503,412)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) Hutang Lain lain	1,681,501,055	(15,667,346,166)
Penerimaan (Pembayaran) Uang Muka Penjualan	222,619,600	1,180,688,669
Penerimaan (Pembayaran) Hutang Bank	1,608,402,675	35,995,566,605
Penerimaan (Pembayaran) Hutang Sewa Guna Usaha	(1,062,389,031)	(937,061,671)
(Penerimaan) Pembayaran Piutang Lain lain	2,653,983,550	(5,177,654,305)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	5,104,117,849	15,394,193,132
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA	(805,954,846)	(4,294,649,071)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	3,664,999,881	8,103,214,280
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE INI	2,859,045,035	3,808,565,209

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian dan informasi umum

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. tahun 1968 j.o Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 26 September 1983 dari Soelaiman Lubis, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-156.HT.01.01.Th.84 tanggal 9 Januari 1984.

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah) yang terbagi atas 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (limaratus enam puluh delapan juta tigaratus tujuh puluh limaribu) saham. Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 November 2007 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua" dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, disetujui dilaksanakannya kuasi reorganisasi yang berakibat penurunan nilai nominal saham dari Rp. 500 menjadi Rp. 230 per saham sehingga modal disetor dan ditempatkan dari semula Rp. 284.187.500.000 menjadi Rp. 130.726.250.000 dengan jumlah saham yang tidak berubah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-11296.AH.01-02 Tahun 2008 tanggal 06 Maret 2008.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasar Akta No.58 tanggal 30 April 2008 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" dari Fathiah Helmi, SH., disetujui peningkatan modal dasar dari semula Rp.300.000.000.000 menjadi Rp. 522.905.000.000 yang terdiri dari 2.273.500.000 saham dengan nilai nominal Rp.230 per saham. Anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari materi kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-30364.AH.01-02 Tahun 2008 Tanggal 4 juni 2008.

Sesuai dengan surat keputusan Prinsip Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 441/I/PMDN/1989 No. Proyek 3819-02-06962 tanggal 5 juli 1989 dan surat persetujuan perluasan sesuai dengan surat persetujuan prinsip No. 19/II/PMDN/1993 No. Proyek 3819-02-06963 tanggal 1 Februari 1993, serta sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, kemasan kaleng, drum, tabung gas dan jasa metal printing.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Balaraja (Tangerang) serta Cilacap. Perusahaan mulai beroperasi komersil pada tahun 1984.

b. Penawaran umum efek

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S-1398/PM/1996 tanggal 29 Agustus 1996 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta sebanyak 27.500.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp. 500 per saham.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN *(lanjutan)*
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan dan karyawan

Berdasarkan Akta No.58 tanggal 22 Juni 2010 dan Akta No.2 tanggal 1 November 2007, keduanya dari Fathiah Helmi,SH, tentang "Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan", susunan pengurus perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: So Helen Susilowati
Komisaris	: Tjiptadi
Komisaris Independen	: Darminto Darmadji

Dewan Direksi	
Direktur Utama	: Ko Dandy
Direktur	: Rubianto

Kompensasi yang diterima oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp. 899.284.185 untuk tahun 2011 dan Rp.786.007.200 untuk tahun 2010.

Sebagai perusahaan publik, perusahaan telah memiliki komisaris independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan. Susunan Komite Audit per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Darminto Darmadji
Anggota	: Kismanto
	: Safi'ie

Sekretaris perusahaan per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Rubianto.

Perusahaan memiliki jumlah karyawan sebanyak 277 orang karyawan bulanan dan harian tetap 537 orang karyawan harian kontrak dan borongan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 305 orang karyawan bulanan dan harian tetap serta 778 orang karyawan harian kontrak dan borongan pada tanggal 31 Desember 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan PT Indah Pelangi Canindo Tbk diotorisasi oleh direksi pada tanggal 10 Februari 2012.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 jo. No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Pelaporan keuangan tahunan Perusahaan dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung (direct method).

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam Rupiah penuh.

b. Standar akuntansi baru

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan
Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.
- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim
Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.
- PSAK No. 5 : Segmen Operasi
Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan penyajian segmen yang dilaporkan. Perusahaan mengoperasikan dan menjalankan bisnis sesuai dengan bidang usaha. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.
- PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Perusahaan. Sebagai tambahan, Perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan :

- PSAK No. 2 (Revisi/ Revised 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi/ Revised 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 (Revisi/ Revised 2009) : Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan tersendiri
- PSAK No. 8 (Revisi/ Revised 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi/ Revised 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi/ Revised 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi/ Revised 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi/ Revised 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi/ Revised 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi/ Revised 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

- PSAK No. 48 (Revisi/ Revised 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi/ Revised 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi/ Revised 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- ISAK No. 7 (Revisi/ Revised 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa

- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 :

- PSAK No. 10 (Revisi/ Revised 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi/ Revised 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi/ Revised 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi/ Revised 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi/ Revised 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi/ Revised 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi/ Revised 2010) : Akuntansi untuk Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi/ Revised 2011) : Akuntansi Guna Usaha
- PSAK No. 33 (Revisi/ Revised 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan

- PSAK No. 34 (Revisi/ Revised 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 36 (Revisi/ Revised 2010) : Akuntansi untuk Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi/ Revised 2011) : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi/ Revised 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi/ Revised 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK No. 53 (Revisi/ Revised 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 56 (Revisi/ Revised 2010) : Laba per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham Entitas
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

c. Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 6 : Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan
- PSAK No. 21 : Akuntansi Ekuitas (PPSAK 6)
- PSAK No. 40 : Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (pencabutan melalui
- ISAK No. 1 : Penentuan Harga Pasar Dividen (PPSAK 6)
- ISAK No. 2 : Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK 6)
- ISAK No. 3 : Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan
- PSAK No. 11 : Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK 10 R)
- PSAK No. 27 : Akuntansi Koperasi
- PSAK No. 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK No. 39 : Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK No. 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Pencabutan standar akuntansi (lanjutan)

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 :

- PSAK No. 52 : Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK 10 R)
- ISAK No. 4 : Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK 10 R)

d. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Dollar Australia (AUD)	9,180.00	8,709.00
Dollar Amerika (USD)	9,555.00	9,000.75

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas sosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam nilai wajar awal, lalu diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Perbedaan nilai berdasar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Penurunan untuk persediaan yang telah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa yang akan datang.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai liabilitas diestimasi ditentukan berdasarkan nilai kontrak tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perusahaan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

<u>Kelompok</u>	<u>Masa Manfaat</u>
- Bangunan	20 Tahun
- Mesin	10 Tahun
- Peralatan Pabrik	10 Tahun
- Instalasi	10 Tahun
- Kendaraan	5 Tahun
- Investaris kantor	5 Tahun

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis. Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis sejumlah aset dan membebankan dampaknya pada laporan laba rugi secara prospektif.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset non-keuangan.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (cash-generating units). Aset non-keuangan yang diturunkan

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) atas laba rugi periode berjalan.

m. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan produk kepada pelanggan, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya atau pada saat terjadinya.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk setelah dikurangi retur, potongan penjualan dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai.

Uang muka diterima dari pelanggan diklasifikasikan dalam akun uang muka penjualan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan produk pada pelanggan.

o. Sewa

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa menyewa biasa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih setelah jasa diberikan, dihitung berdasarkan kebijakan Perusahaan dengan menggunakan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya yang disederhanakan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai kewajiban dan beban jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode vesting dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode vesting ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

Pada setiap periode vesting, Perusahaan mencadangkan nilai kompensasi berdasarkan jumlah insentif yang akan menjadi hak karyawan pada tanggal vesting dan mengakui dampaknya pada laporan laba rugi.

r. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

r. Aset dan liabilitas keuangan *(lanjutan)*

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha dan hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebagai nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

s. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

t. Deviden

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

u. Instrumen keuangan

Perusahaan mengelompokkan instrumen keuangan sebagai berikut :

(a) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi estimasi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain dan beberapa aset tidak lancar Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

iii. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut sampai dengan jatuh tempo, kecuali: (1) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (2) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan (3) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, investasi jangka pendek Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

(b) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui

Perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(c) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

(d) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama - tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Jika aset keuangan memiliki tingkat bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

ii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, jumlah dari selisih antara biaya (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dan nilai wajar saat ini, dikurangi kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, ditransfer dari defisiensi modal ke laporan laba rugi. Pemulihan sehubungan dengan instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dihapus melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(e) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika: (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau (c) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(e) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

t. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

u. Penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Dalam menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006), perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian penerapan berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dalam penerapan ke PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK N0.55 (Revisi 2006) terdapat penyesuaian terhadap neraca awal perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan dalam tabel berikut ini :

	1 januari 2010		
	Sebelum Penerapan	Penyesuaian	Setelah Penerapan
Aset Keuangan			
Piutang Usaha	62,941,891,051	(25,143,740)	62,916,747,311
Ekuitas			
Saldo Laba	32,827,035,620	25,143,740	#####

Penyesuaian diatas berasal dari piutang kepada LKMD

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan saldo piutang perusahaan kepada langganan sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
a Pihak Ketiga		
PT. Bina Adi Daya	1,294,746,200	714,565,775
PT. Berdikari		319,852,500
Bpk. Joni		68,901,800
Energizer Singapore Ltd	117,770,699	117,770,699
PT. Energizer Indonesia	844,418,926	926,558,239
Energizer Philipines Ltd		481,925,391
PT. Goldenindo Abra		115,797,000
PT. Karya Bhakti Metalindo	22,440,000,000	-
PT. Inkote Indonesia	154,000,000	267,713,600
PT. Khong Guan Biscuit Factory	335,186,775	46,086,645
PT. Korea Sung Mun Chemical		27,174,400
PT. Murni Cahaya Pratama	341,808,500	300,210,900
PT. Muara Perdana	137,214,000	47,334,144
PT. Poly Indo Paint	240,284,000	26,290,106
Pertamina (Persero)	4,451,517,400	14,374,356,535
PT. Plymilindo Perdana		34,650,000
PT. Panasonic Gobel Battery Indonesia	389,710,371	282,776,129
PT. Warnatama Cemerlang	240,284,000	-
PT. Otto Paint	49,574,800	52,157,600
PT. Simas Marsingo Putra	57,420,000	17,875,000
PT. Serena Indopangan	364,040,545	499,926,295
PT. Siegwerk Indonesia	249,525,100	300,887,400
PT. Trisinar Indoprata		880,157,521
PT. Trikarsa Mitra Utama	92,020,500	25,950,100
PT. Tekno Can Indonesia		32,085,587
Lain Lain (Saldo dibawah Rp. 25.000.000,-)	290,206,408	123,065,283
Jumlah	32,089,728,224	20,084,068,649
b Pihak hubungan Istimewa		
PT. Inti Pelangi Drumasindo	55,382,360,493	52,881,642,237
PT. Prajamita Internusa	7,018,510,151	6,763,485,047
Jumlah	62,400,870,644	59,645,127,284
Jumlah Piutang Usaha	94,490,598,868	79,729,195,933

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak hubungan istimewa. Transaksi tersebut diperlakukan sama sebagaimana transaksi dengan pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank BNI dan HSBC

5 PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian Piutang Usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
0 - 30 Hari	59,077,539,654	31,502,307,234
31 - 60 Hari	53,286,446,882	19,156,185,179
61 - 90 Hari	6,008,105,575	2,686,959,811
91 - 120 Hari	2,396,638,887	788,343,487
> 120 Hari	569,981,766	35,595,400,222

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Rupiah	94,100,888,497	79,129,499,843
Dollar Amerika Serikat	<u>389,710,371</u>	<u>599,696,090</u>
	<u><u>94,490,598,868</u></u>	<u><u>79,729,195,933</u></u>

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih.

6 PIUTANG LAIN LAIN

Rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
a Pihak Ketiga		
Karyawan	257,530,629	109,835,364
Lain lain	11,226,698,126	6,024,266,479
J u m l a h	<u>11,484,228,755</u>	<u>6,134,101,843</u>
a Pihak hubungan Istimewa		
PT. Inti Pelangi Drumasindo	6,884,126,585	6,412,126,585
J u m l a h	<u>6,884,126,585</u>	<u>6,412,126,585</u>
Jumlah Piutang Lain lain	<u><u>18,368,355,340</u></u>	<u><u>12,546,228,428</u></u>

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Piutang kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa tidak dibebani bunga, tanpa jaminan dan jadwal pelunasan dalam jangka waktu yang pendek.

7 PERSEDIAAN

Rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Barang Jadi	11,427,498,240	12,485,986,500
Barang Dalam proses	5,782,044,564	15,478,647,850
Bahan Baku dan Pembantu	221,051,924,524	225,808,885,068
Suku Cadang	97,541,199	123,746,132
J u m l a h	<u>238,359,008,527</u>	<u>253,897,265,550</u>

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT. Bank BNI.

Persediaan dijadikan jaminan sehubungan fasilitas kredit yang diperoleh. Lihat Catatan nomer 11,12. Perusahaan mengasuransikan persediaan atas resiko kebakaran, kehilangan dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan dalam jumlah yang sama sebesar Rp. 104.600.000.000. pada tahun 2012 dan sebesar Rp.104.600.000.000 pada

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyesihan persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

8 PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Pajak Penghasilan Pasal 22	113,753,055	161,633,091
Pajak Penghasilan Pasal 23	14,674,638	2,044,936
Pajak Penghasilan Pasal 25	232,294,929	57,506,335
Pajak Pertambahan Nilai	25,915,904	-
J u m l a h	<u>386,638,526</u>	<u>221,184,362</u>

9 UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Uang Muka Pembelian		
Pembelian Bahan Baku	13,252,128,658	13,466,208,832
Pembelian Mesin	3,624,962,073	2,614,145,807
Jumlah	<u>16,877,090,731</u>	<u>16,080,354,639</u>
Biaya Dibayar Dimuka		
Asuransi	221,082,908	591,650,040
Provisi Bank	635,538,218	300,525,300
Jumlah	<u>856,621,126</u>	<u>892,175,340</u>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>17,733,711,857</u>	<u>16,972,529,979</u>

10 ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG

Rincian sebagai berikut :

31 Maret 2012

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Hak atas Tanah	63,534,636,610			63,534,636,610
B a n g u n a n	65,234,222,382			65,234,222,382
M e s i n	216,959,882,723			216,959,882,723
Peralatan Pabrik	21,058,157,613			21,058,157,613
Instalasi	10,627,564,084			10,627,564,084
Kendaraan	4,948,633,712			4,948,633,712
Inventaris Kantor	10,319,809,040			10,319,809,040
J u m l a h	392,682,906,164	-	-	392,682,906,164
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	23,749,842,574	805,648,507		24,555,491,081
M e s i n	180,736,227,127	88,730,472		180,824,957,599
Peralatan Pabrik	14,769,005,522	2,156,604,874		16,925,610,396
Instalasi	3,469,887,998	437,076,704		3,906,964,702
Kendaraan	4,621,969,919	38,444,153		4,660,414,072
Inventaris Kantor	5,678,950,809	158,950,919		5,837,901,728
J u m l a h	233,025,883,949	3,685,455,629	-	236,711,339,578
Jumlah Tercatat	159,657,022,215			155,971,566,586

Rincian sebagai berikut :

31 Maret 2011

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Hak atas Tanah	70,693,773,834			70,693,773,834
B a n g u n a n	65,234,222,382			65,234,222,382
M e s i n	216,959,882,723			216,959,882,723
Peralatan Pabrik	21,058,157,613			21,058,157,613
Instalasi	10,627,564,084			10,627,564,084
Kendaraan	4,922,033,712			4,922,033,712
Inventaris Kantor	10,319,709,040	2,300,000		10,322,009,040
J u m l a h	399,815,343,388	2,300,000	-	399,817,643,388
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	20,523,433,779	806,688,910		21,330,122,689
M e s i n	171,789,878,333	2,325,228,041		174,115,106,374
Peralatan Pabrik	12,964,541,823	461,256,511		13,425,798,334
Instalasi	3,114,966,111	88,730,473		3,203,696,584
Kendaraan	4,430,697,503	69,082,091		4,499,779,594
Inventaris Kantor	4,890,134,194	196,956,045		5,087,090,239
J u m l a h	217,713,651,743	3,947,942,071	-	221,661,593,814
Jumlah Tercatat	182,101,691,645			178,156,049,574

11 ASET PEMBIAYAAN

31 Maret 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Kendaraan	2,431,761,980	-	-	2,431,761,980
Mesin	9,289,793,086			9,289,793,086
Jumlah	11,721,555,066		-	11,721,555,066
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	2,128,716,814	11,020,500	-	2,139,737,314
Mesin	510,748,276	5,185,903	-	515,934,179
Jumlah	2,639,465,090	16,206,403	-	2,655,671,493
Jumlah Tercatat	9,082,089,976			9,065,883,573

31 Maret 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Kendaraan	2,560,861,980	-	-	2,560,861,980
Mesin	9,289,793,086			9,289,793,086
Jumlah	11,850,655,066		-	11,850,655,066
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	2,079,284,534	25,915,904	-	2,105,200,438
Mesin	510,748,276	11,020,500	-	521,768,776
Jumlah	2,590,032,810	36,936,404	-	2,626,969,214
Jumlah Tercatat	9,260,622,256			9,223,685,852

Penyusutan yang dibebankan ke usaha adalah sebesar Rp. 36.936.404,- dan Rp. 36.936.404,- masing-masing untuk tahun periode per 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.

Aset pembiayaan diasuransikan secara bersama-sama dengan aset tetap kepemilikan langsung dan aset lainnya, terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan resiko lainnya, Lihat Catatan No. 8. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat resiko-resiko yang mungkin terjadi.

Pada tahun 2012 dan 2011 perusahaan memiliki perjanjian sewa guna usaha dengan Tifa Finance, Toyota Astra Finance dan Mitsui Leasing

12 ASET TETAP YANG BELUM DIGUNAKAN

Rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Mesin	1,570,250,000	1,570,250,000
Hak Atas Tanah	16,632,375,000	16,632,375,000
Dikurangi :		
Akumulasi Penyisihan dan penurunan nilai aset mesin	(1,570,250,000)	(1,570,250,000)
Jumlah	16,632,375,000	16,632,375,000

Hak atas tanah yang belum digunakan berlokasi di desa Bunder, Tangerang dengan luas 45.770 M2

Mesin yang belum digunakan berada di Pabrik Balaraja, Tangerang.

Aset tetap kepemilikan langsung dan aset tetap yang belum digunakan, kecuali tanah, diasuransikan secara bersama terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan resiko lainnya.

13 PINJAMAN BANK

Rincian sebagai berikut :	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PT. Bank BNI (Pesero) Tbk.		
Fasilitas Kredit Modal Kerja Berjalan	99,987,009,282	110,000,000,000
Fasilitas Kredit Modal Kerja Tambahan	35,600,000,000	99,994,107,495
Fasilitas LC (Post Financing)	24,683,431,477	19,141,900,369
PT. China Trust Indonesia	42,519,475,588	35,657,820,431
BANK HSBC	68,416,584,929	46,485,985,525
Jumlah	271,206,501,276	311,279,813,820

Besarnya tingkat bunga yang dibebankan atas pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar 11% -12% pada Maret 2012 dan 2011.

- a PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.,
Fasilitas kredit dijamin secara fiducia dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tanah dan bangunan milik Perusahaan serta jaminan dari PT. Citrajaya Perkasamulia dan jaminan pribadi Ko Dandy, masing-masing adalah pemegang saham dan pengurus Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/KPI/PK/2006 tanggal 20 September 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar maximum Rp. 100.000.000.000. Biaya provisi dikenakan sebesar 1% per tahun dihitung dari maksimum kredit. Perusahaan dibebani bunga bank efektif sebesar 12 % per tahun, Fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga 13 April 2011.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/KPD/PK/2008 tanggal 23 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja transaksional sebesar maximum Rp. 110.000.000.000, Biaya provisi dikenakan sebesar 1% per tahun dihitung dari maksimum kredit. Perusahaan dibebani bunga bank efektif sebesar 13 % per tahun, fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga 13 April 2011.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/KPD/PPLC/2008 tanggal 23 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja transaksional sebesar maximum Rp. 25.000.000.000, Biaya provisi dikenakan sebesar 1% per tahun dihitung dari maksimum kredit. Perusahaan dibebani bunga bank efektif sebesar 12 % per tahun, fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga 13 April 2011.

- b PT. Bank Chinatruster Indonesia

Fasilitas kredit dijamin secara fiducia dengan persediaan senilai Rp. 36.000.000, aktiva tetap mesin impor milik perusahaan sebesar harga pasar, serta jaminan pribadi dari Tn. Ko Dandy, serta saham sebanyak 35.000.000 lembar yang ditempatkan atas nama PT. Citrajaya Perkasamulia di PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk. Tn Ko Dandy dan PT. Citrajaya Perkasamulia adalah pemegang saham dan pengurus perusahaan. Perjanjian kredit tersebut berlaku efektif sejak tanggal 26 November 2008.

- c The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/100773/U/100728 tanggal 22 September 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Limit Gabungan maksimum sebesar USD. 7.500.000 yang digunakan untuk melakukan impor dengan kredit berdokumen dan pinjaman impor dan melakukan ekspor dengan pembiayaan piutang. Fasilitas kredit berjangka waktu sampai dengan 31 Juli 2011 dengan tingkat bunga pinjaman terbaik. Jaminan atas fasilitas tersebut berupa barang persediaan sebesar USD. 7.500.000, Fiducia Piutang sebesar USD. 7.500.000 dan jaminan perorangan dari Ko Dandy sebesar USD. 7.500.000,-

14 HUTANG USAHA

Rincian hutang kepada pemasok atas pembelian bahan baku dan pembantu, mesin serta jasa sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
a Pihak Ketiga		
Dalam Negeri		
Air Liquide PT		95,848,500
Cemani Toka PT	337,051,000	
Alam Indah		822,968,515
Bina Adi Daya PT		511,024,953
Cahaya Baru		126,679,400
Essar Indonesia	12,285,124,028	3,304,859,337
Enomoto Srikandi PT	805,992,000	656,023,500
Guna Mandiri		90,000,000
GS Global		197,385,338
Inkote Indonesia PT	3,338,695,525	2,348,498,532
Harapan Jaya	99,375,000	
Hasan Jaya		72,875,000
Krakatau Steel Pesero	10,128,165,516	3,760,311,555
Parin Tajima		132,020,059
Perdana Ink		38,150,629
Surya Baru PT	1,381,812,960	
Surya Sarana	56,312,500	
Tembaga Mulia Semanan	55,333,707	
Zentrum Graphics Asia PT.		33,770,897
Lain lain (Dibawah Rp.50.000.000,-)	305,846,794	415,468,806
Luar Negeri		
Chongqing Junlong	-	1,441,335,074
Energizer Ltd., Singapore	-	168,951,417
Toho Metal	-	118,755,900
Ssang Yong Corporation	-	212,582,652
Jumlah	<u>28,793,709,030</u>	<u>14,547,510,064</u>
b Pihak hubungan istimewa		
Dalam Negeri		
Prajamita Internusa PT	13,794,795,000	14,166,673,750
Intipelangi Drumasindo	809,864,755	3,057,235,814
Jumlah	<u>14,604,659,755</u>	<u>17,223,909,564</u>
Jumlah Hutang Dagang	<u>43,398,368,785</u>	<u>31,771,419,628</u>

14 HUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian Hutang usaha berdasarkan umum adalah sebagai berikut

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
0 - 30 Hari	54,532,637,826	10,698,253,797
31 - 60 Hari	11,520,465,751	661,907,980
61 - 90 Hari	2,422,526,425	84,207,279
91 - 120 Hari	5,173,213,372	5,615,031,027
> 120 Hari	18,034,753,397	14,712,019,545

Rincian Hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

Rupiah	43,310,395,966	29,829,794,585
Dollar Amerika Serikat	87,972,819	1,941,625,043
Jumlah	<u>43,398,368,785</u>	<u>31,771,419,628</u>

15 PERPAJAKAN

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Hutang Pajak :		
Pajak Pertambahan Nilai	903,112,675	1,388,475,200
Pajak Penghasilan Pasal 21	47,024,200	42,257,000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1,142,733	5,700,077
Pajak Penghasilan Pasal 25	77,431,643	129,573,123
Pajak Penghasilan Pasal 29	50,907,193	361,853,908
Total	<u>1,079,618,444</u>	<u>1,927,859,308</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Laba (Rugi) sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	3,018,294,551	4,018,819,727
Beda Waktu :		
Bunga Sewa Guna Usaha	247,809,969	401,963,329
Penyisihan Kewajiban Manfaat Karyawan	136,776,800	121,299,500
Pembayaran Sewa Guna Usaha	(2,753,949,368)	(1,348,102,728)
Beda Tetap :		
Representasi	41,605,203	121,393,382
Tunjangan karyawan	52,967,035	186,720,149
Iuran dan Sumbangan	14,725,000	23,051,800
Astek	161,846,349	153,556,621
Pajak & Ijin	45,782,388	19,575,000
Pendapatan (beban) yang dikenakan pajak final	(8,686,870)	(28,378,595)
Taksiran Laba (Rugi) fiskal	<u>957,171,057</u>	<u>3,669,898,185</u>
Kompensasi Rugi Fiskal SKPLB	<u>-</u>	<u>-</u>
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal setelah Kompensasi	<u>957,171,057</u>	<u>3,669,898,185</u>
Perhitungan pajak penghasilan badan terhutang		
25%	957,171,057	239,292,764
Jumlah taksiran pajak penghasilan	<u>239,292,764</u>	<u>917,474,546</u>

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku (25 %) :

Bunga Sewa Guna Usaha	247,809,969	401,963,329
Penyisihan Kewajiban Manfaat Karyawan	136,776,800	121,299,500
Pembayaran Sewa Guna Usaha	(2,753,949,368)	(1,348,102,728)
Jumlah	<u>(2,369,362,599)</u>	<u>(824,839,899)</u>

Dibulatkan	2,369,362,599	824,839,000
Taksiran Pajak Penghasilan Tangguhan (Pengaruh Beda waktu pada tarif maksimum 25%)	592,340,650	206,209,750
Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan, Awal Tahun	5,328,600,955	7,641,840,849
Aktiva Pajak Tangguhan, Akhir Periode ini	5,920,941,605	7,848,050,599

16 HUTANG PEMEGANG SAHAM

Akun ini merupakan pinjaman kepada Hammond Holdings Limited, Pemegang Saham sebesar Rp.28.677.940.545,- dan pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp.28.271.262.938,- pada tanggal 31 Maret 2011.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Modal Kerja antara Perusahaan dengan Hammond pada tanggal 26 Desember 2010 dan setiap tahun diperbaharui, Hammond memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimal sebesar RP. 39 Miliar yang bisa ditarik atau dilunasi sebagian atau seluruhnya sewaktu-waktu berdasarkan kondisi keuangan Perusahaan dan tidak dijamin.

Sehubungan dengan penerimaan fasilitas kredit dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan dan Hammond sepakat bahwa pinjaman akan dilunasi setelah terlebih dahulu melunasi fasilitas kredit yang diterima dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selama fasilitas kredit belum dilunasi, maka pinjaman tersebut tidak dibebani bunga. Setelah pelunasan fasilitas kredit, maka sisa hutang pemegang saham memiliki jangka waktu dan diperhitungkan bunga sebesar 5% per tahun pada tahun pertama dan sebesar suku bunga utama bank pada tahun kedua dan selanjutnya.

17 MODAL SAHAM

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Modal Saham ditempatkan dan disetor penuh	130,726,250,000	130,726,250,000
Saldo laba/rugi		
Sudah ditentukan penggunaannya	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	60,559,385,250	48,172,525,858
Jumlah Ekuitas	191,285,635,250	178,898,775,858

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus milyar rupiah) yang terbagi atas 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (lima ratus enam puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar. Berdasarkan Akte Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 2 Tanggal 1 Nopember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia RI No. AHU-11296.AH.01.02 Tahun 2008 Tgl. 6 Maret 2008, Rapat menyetujui Pengurangan Modal Ditempatkan serta penurunan nilai nominal saham Perusahaan dari RP. 500 per saham menjadi Rp.230 per saham atas 568.375.000 saham perusahaan.

Akta tersebut telah mengalami perubahan mengenai perubahan modal dasar yaitu akta No. 58 tanggal 30 April 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp. 522.905.000.000 yang terdiri dari 2.273.500.000 saham dengan nilai nominal saham Rp. 230 per saham. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-30364.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Juni 2008. Komposisi pemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2009 dan 31 Maret 2008 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham :	31 Maret 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Persentase Kepemilikan
Hammond Holdings Limited	432,875,000	76.16%	99,561,250,000
PT.Citrajaya Perkasamulia	69,063,000	12.15%	15,884,490,000
PT.Saranamulia Mahardhika	32,400,000	5.70%	7,452,000,000
Masyarakat	34,037,000	5.99%	7,828,510,000
Jumlah	568,375,000	100.00%	130,726,250,000

18 PENJUALAN BERSIH

Rinciannya sebagai berikut :	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan Lokal	184,875,743,572	177,250,823,749
Penjualan Export	-	830,555,259
Potongan Penjualan	(67,440,954)	(143,327,917)
Jumlah Bersih	184,808,302,618	177,938,051,091

18 PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian Penjualan per Produk adalah sebagai berikut :

Steel Drum	102,279,974,714	64,335,186,467
Steel Plate Cutting	42,140,441,276	54,006,712,657
LPG Tank	32,342,898,500	51,154,289,660
Metal Printing	3,995,597,144	5,121,644,383
General Can	1,154,798,640	1,250,994,528
Pail Can	2,894,592,344	2,069,223,396
Jumlah Bersih	184,808,302,618	177,938,051,091

	Persentase	31 Maret 2011	31 Maret 2011
Pihak ketiga	23% dan 31 %	119,211,839,097	55,847,082,677
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	77% dan 69 %	65,596,463,521	122,090,968,414

Penjualan produk jadi yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut :

	Persentase	31 Maret 2011	31 Maret 2011
PT. Inti Pelangi Drumasindo	45,4 % dan 57.7%	53,926,538,757	102,623,986,453
PT. Pertamina (Persero)	34,73 % dan 22.1%	44,186,382,960	39,412,173,725
PT.Prajamita Internusa	6,30 % dan 10.9%	11,669,924,764	19,466,981,961
PT. Karya Bakti Metalindo	14,3 %	26,407,480,000	-

19 BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan jumlah beban pokok penjualan, yang terdiri dari :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Persediaan bahan baku dan pembantu, awal tahun	243,145,785,345	231,267,671,291
Pembelian	<u>141,546,486,340</u>	<u>145,129,766,409</u>
Bahan tersedia dipakai	384,692,271,685	376,397,437,700
Persediaan bahan baku dan pembantu, akhir tahun	<u>(221,051,924,524)</u>	<u>(225,932,631,200)</u>
Pemakaian bahan baku dan pembantu	163,640,347,161	150,464,806,500
Upah langsung	1,082,211,543	1,110,151,398
Beban produksi tidak langsung	<u>6,995,016,078</u>	<u>9,008,950,894</u>
Jumlah beban produksi	171,717,574,782	160,583,908,792
Persediaan barang dalam proses, awal tahun	11,609,071,501	13,910,742,617
Persediaan barang dalam proses, akhir tahun	<u>(5,782,044,564)</u>	<u>(15,478,647,850)</u>
Jumlah beban pokok produksi	177,544,601,719	159,016,003,559
Persediaan barang jadi, awal tahun	2,465,691,128	13,624,769,943
Persediaan barang jadi, akhir tahun	<u>(11,427,498,240)</u>	<u>(12,485,986,500)</u>
Beban pokok penjualan	<u>168,582,794,607</u>	<u>160,154,787,002</u>

19 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut :

	Persentase dari Beban Pokok Penjualan	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PT. Inti Pelangi Drumasindo	27,4 % dan 47,4 %	22,397,069,783	68,817,479,407
PT. Essar Indonesia	26,8 % dan 20,0 %	21,928,389,510	29,095,413,985
PT. Krakatau Steel	33,0 % dan 26,6 %	27,013,808,642	38,619,986,731
Lain lain	12,7% dan 5,9 %	<u>10,407,218,405</u>	<u>8,596,886,286</u>
		81,746,486,340	145,129,766,409

20 BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

Rinciannya sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Penyusutan	3,271,938,498	3,503,370,533
G a j i	2,058,445,932	1,976,445,300
Listrik, Gas dan Air	1,021,537,817	1,079,135,719
Pemeliharaan	104,019,536	132,345,995
Cetakan	10,063,840	44,309,476
Perlengkapan	340,131,158	2,138,121,176
Lain lain	49,700,874	-
Astek	139,178,423	135,222,695
J u m l a h	<u>6,995,016,078</u>	<u>9,008,950,894</u>

21 BEBAN USAHA

Rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban Penjualan		
Pengiriman	1,205,299,565	1,220,868,637
P e n a g i h a n	111,333,499	130,300,000
Lain-lain	710,608,818	779,206,950
Jumlah Beban Penjualan	2,027,241,882	2,130,375,587
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji	1,391,183,155	1,360,336,661
Penyusutan	431,086,139	521,499,608
Pemeliharaan	130,594,300	56,930,767
Kesejahteraan Karyawan	52,967,035	186,720,149
PPH 21	136,776,800	121,299,500
Profesional	45,000,000	17,000,000
Perjalanan Dinas	86,043,245	166,850,942
Telekomunikasi	53,745,571	89,961,802
Listrik dan Air	66,922,422	64,891,582
Alat Tulis Kantor dan Cetak	93,447,405	61,580,201
Perijinan dan Asuransi	45,782,388	19,575,000
Representasi	41,605,203	121,393,382
Administrasi Bursa	121,500,000	82,640,000
Iuran dan Sumbangan	14,725,000	23,051,800
Latihan dan Pendidikan	4,640,000	4,645,000
Astek	22,667,926	18,333,926
Jumlah Biaya Administrasi dan Umum	2,738,686,589	2,916,710,320
Jumlah Beban Usaha	4,765,928,471	5,047,085,907

22 PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penghasilan Lain lain :		
Pendapatan Lain lain	38,300,401	42,126,770
Penghasilan Bunga	8,686,870	28,378,595
Jumlah Penghasilan Lain lain	46,987,271	70,505,365
Beban lain lain :		
Amortisasi Rugi ditangguhkan dari transaksi Leasing	76,853,139	-
Bunga Bank	7,520,416,296	7,542,646,646
Bunga Leasing	247,809,969	401,963,329
Administrasi Bank dan Provisi Bank	433,862,139	560,630,871
Selisih Kurs	-	2,597,066
Pajak dan Denda Pajak	153,256,732	11,591,246
Lain-lain	56,073,985	268,434,662
Jumlah Beban lain lain	8,488,272,260	8,787,863,820
Jumlah Beban lain lain - bersih	8,441,284,989	8,717,358,455